

## PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK DAN *TAX AMNESTY* TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN BELAWAN

Lukman Hakim Siregar<sup>1</sup>, Syaharman<sup>2</sup>, Afriza Tari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi  
Universitas Dharmawangsa

Email : [lukman.fe@dharmawangsa.ac.id](mailto:lukman.fe@dharmawangsa.ac.id)

**RINGKASAN** – Penelitian yang dibuat ini guna mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh tingkat kesadaran wajib pajak suatu pengaruh dalam kesadaran Wajib Pajak dan *Tax Amnesty* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi yang dalam hal ini berdomisili di Medan pada daerah Belawan. Dalam hal ini yang menjadi sampel merupakan para wajib pajak di daerah Belawan Kota Medan dengan teknik *Accidental sampling*. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui Kuesioner dan Studi Pustaka, Untuk teknik analisis data dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa ketiga variabel yaitu kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan *tax amnesty* ( $X_2$ ) mampu memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Medan Belawan ( $Y$ ).

**Kata Kunci** : *Wajib Pajak dan Tax Amnesty*

### PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan pajak, negara berinisiatif untuk melaksanakan pengampunan pajak dimana hal ini bertujuan untuk memancing harta milik rakyat yang berada diluar negeri agar di repatriasi dan juga diharapkan menaikkan respon wajib pajak dan penerimaan negara. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menerbitkan Undang – Undang No. 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak untuk menjadi dasar hukum serta sebagai sandaran kepastian hukum. Pada akhirnya, dengan pengampunan pajak ini diharapkan wajib pajak yang sebelumnya tidak melaporkan kewajibannya dengan baik dan benar dapat melaporkan kewajibannya sebagaimana seharusnya sehingga hal ini akan berdampak positif dalam mendorong penerimaan negara melalui sektor pajak.

KPP Pratama Medan Belawan pada tahun 2018 memiliki jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebesar 136.238 dan jumlah wajib pajak bayar ada 4.453 atau sekitar 3,27%, begitu juga halnya pada tahun 2019 dimana wajib pajak yang terdaftar sekitar 144.020 dan jumlah wajib pajak bayar hanya 4.723 atau

sekitar 3,28% dan pada tahun 2020 terjadi ketidakpatuhan pada wajib pajak orang pribadi karena dari 167.278 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar, hanya 3.417 yang membayar pajak atau 2.04%.

Dari penjelasan sebelumnya dapat dilihat bahwa masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib dalam membayar pajak selama tiga tahun terakhir, hal tersebut jelas terlihat dari jumlah wajib pajak yang terdaftar dengan jumlah wajib pajak yang membayar hanya berkisar antara 3,27% hingga 2,04%. Hal ini terjadi diindikasikan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membayar pajak yang mana tujuan pajak sendiri untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat. Faktor lain yang diindikasikan menjadi penyebab rendahnya kepatuhan pajak di KPP Pratama Medan Belawan yaitu masih kurangnya kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah dan pengelola pajak.

Sejak 1 Juli 2016 sampai 31 Maret 2017, pemerintah akan menerapkan aturan penghapusan, sanksi administrasi, serta sanksi pidana di bidang perpajakan sesuai Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2016 perihal Pengampunan Pajak. Adapun hal – hal yang mendapatkan pengampunan sesuai dengan Undang – Undang tersebut antara lain Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Penjualan Barang Mewah.

Sampai pada akhirnya periode aturan pengampunan pajak ini berlaku, nyatanya terdapat banyak masalah satu diantaranya yaitu sebagai wajib pajak diindikasikan belum memanfaatkan aturan ini. Hal ini terlihat dari rendahnya surat pernyataan pengungkapan harta yang disampaikan hanya mencapai 48,6% dari jumlah yang ditargetkan untuk mengikuti kebijakan ini yakni sebanyak 2 juta wajib pajak. Dari uraian diatas jelaslah bahwa kesadaran wajib pajak dan *Tax amnesty* memiliki peranan pada pencapaian tingkat kepatuhan wajib pajak. Syarat tersebut telah berperan dalam beberapa faktor yang dapat berpengaruh dalam hal kepatuhan para wajib pajak.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut Undang – Undang No.16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang – Undang No.6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan, Dapat dipahami bahwa Pajak merupakan sebuah kontribusi yang wajib

dilakukan oleh wajib pajak kepada negara. Dalam hal ini yang terutang adalah pribadi ataupun badan yang dapat bersifat diwajibkan atas dasar Undang – Undang, dengan tidak adanya imbalan yang secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

Membahas mengenai perpajakan tidak terlepas dari pengertian pajak itu sendiri, Pengertian Pajak menurut Rochmat Soemitro yang dikutip dari buku perpajakan karangan Mustaqiem (2014:32), “ Pajak merupakan iuran (yang dapat dipaksakan) kepada pihak kas negara dengan dasar Undang-Undang dengan tidak adanya jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang di untuk membayar segala pengeluaran umum.

### **METODE PENELITIAN**

Populasi yang terdapat pada penelitian ini populasinya adalah wajib pajak pada KPP Pratama Medan Belawan berada dijalan komodor Laut Yos Sudarso, No. 27, Tanjung Mulia. Dalam penarikan sampling penulis menggunakan teknik *Accidental sampling*, yakni teknik tersebut merupakan teknik penelitian dimana sampel merupakan siapa aja yang secara kebetulan ditemukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel, sebagai mana dipandang yang kebetulan ditemui cocok dengan sumber data dan sampel, yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Medan Belawan Tahun 2021.

Menurut Sujarweni (2014:73) bahwa “jenis data adalah penelitian yang dapat berbentuk data kualitatif dan kuantitatif”. Data diperoleh dari KPP Pratama Medan-Belawan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut. Menurut Sujarweni (2014:73) bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”. Yakni data Primer yang bersumber dari wajib pajak daerah Medan Belawan.

### **Metode Pengumpulan Data**

1) Dalam Penelitian ini kuesioner menjadi sebuah metode dalam pengumpulan data (daftar pertanyaan). Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan berupa kuisisioner kepada responden yang ada di KPP Pratama Medan Belawan.

2) Studi pustaka menjadi metode selanjutnya dalam penelitian ini. Hal yang dilakukan adalah dengan melakukan pencarian informasi yang berasal dari referensi buku-buku dan sumber lain yang relevan dalam permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:60) Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan guna pengelompokan pengurutan data yang dimasukkan dalam ketentuan yang telah ada dengan harapan memperoleh hasil yang diharapkan sesuai data yang telah didapatkan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis deskriptif kuantitatif

Sedangkan Menurut Manulang, Pakpahan (2014:117) Analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau *numeric* tertentu. Analisis data kuantitatif biasanya menggunakan statistik-statistik yang beragam banyaknya, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial, statistik parametrik maupun statistik non parametrik.

Umumnya analisis data kuantitatif digunakan pada peneliti menggunakan pendekatan penelitian survey, penelitian eksperimen, penelitian kuantitatif dan beberapa penelitian lainnya yang mengandung data-data berupa angka-angka. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran wajib pajak dan *tax amnesty* terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Medan Belawan.

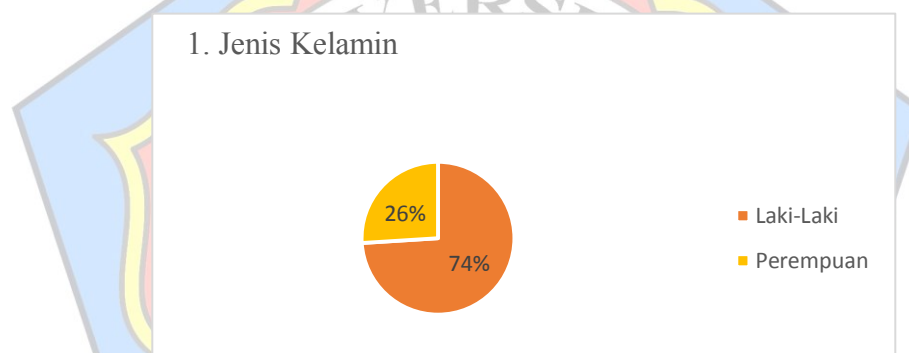
### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Responden penelitian adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Medan belawan sebanyak 50 wajib pajak orang pribadi. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 20 hari. Berikut ini data penyebaran kuesioner penelitian terhadap responden orang atau pihak yang berhubungan langsung kepada keuangan daerah.

**Tabel 1. Jumlah Kuesioner**

Sumber data	Jumlah	Persentase (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	50	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	50	100%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	50	100%

Sesuai dengan data diatas didapatkan bahwa dari 50 responden terdiri dari 37 orang laki – laki atau 74%, selebihnya perempuan. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, dan sumber pendapatan. Pada penelitian ini wajib pajak yang menjadi responden didominasi oleh laki – laki. Hal ini tersebut juga dapat dilihat pada diagram hasil kuesioner dibawah ini :

**Gambar.1 Jawaban Responden Berdasarkan Jenis kelamin**

Selanjutnya responden berdasarkan sumber pendapatan yang diklasifikasikan berdasarkan 3 bagian yaitu: 1. PNS ; 2. BUMN ; WIRASWASTA. Komposisi responden berdasarkan sumber pendapatan disajikan pada tabel berikut ini

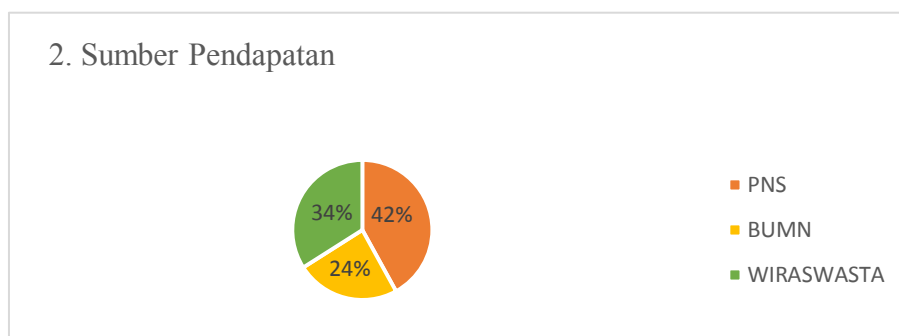
**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Laki – laki	37	74
	- Perempuan	13	26
	Total	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang memiliki sumber pendapatan yang berasal dari PNS sebanyak 21 responden atau setara 42% selanjutnya yang memiliki sumber pendapatan yang berasal dari BUMN

sebanyak 12 responden atau setara dengan 24%, dan yang memiliki sumber pendapatan yang berasal dari WIRASWASTA sebanyak 34%. Pada penyebaran keusioner ini mayoritas responden memiliki sumber pendapatan PNS, Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram dibawah ini

**Gambar 2. Jawaban Responden Berdasarkan Sumber Pendapatan**



**Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan**

No.	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	PNS	21	42
2.	BUMN	12	24
3.	WIRASWASTA	17	34
	Total	50	100

Selanjutnya responden berdasarkan pendidikan terakhir yang diklasifikasikan berdasarkan 3 bagian yaitu:1.SMA/Sederajat; 2.Diploma/Sarjana muda; 3. Sarjana/megister.

Komposisi responden berdasarkan sumber pendapatan disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

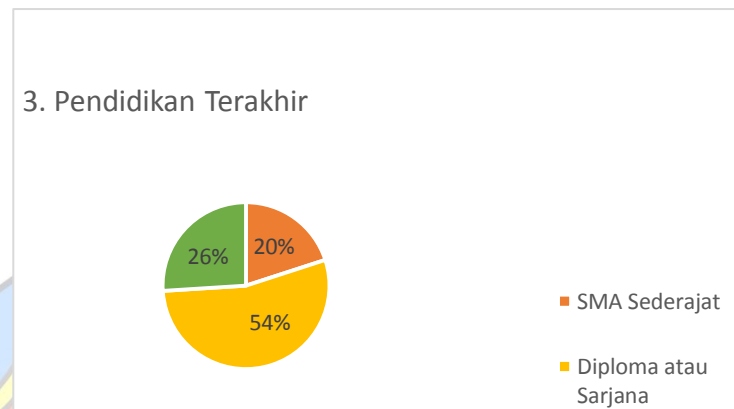
No.	Indikator	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMA/Sederajat	10	20
2.	Diploma/Sarjana muda	27	54
3.	Sarjana/megister	13	26
		50	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 50 responden adalah yang memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 10 orang responden atau

setara dengan 20%, pendidikan Diploma/Sarjana muda sebanyak 27 orang responden atau setara dengan 54%, dan pendidikan terakhir yaitu Sarjana sebanyak 13 orang responden atau setara 26%.

Pada penyebaran kuesioner ini mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir Diploma /Sarjana muda. Hal tersebut juga dapat dilihat pada diagram karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dibawah ini:

**Gambar 3. Jawaban Responden Berdasarkan pendidikan Terakhir**



### Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner atau daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diuji.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan tentang kuesioner dapat mengatakan suatu tentang cara kuesioner itu diukur. Sugiyono (2018 : 121) mengemukakan bahwa, “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Validitas data dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana jika:

1. Jika r hitung positif serta r hitung > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Jadi untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikan 5%

atau diatas 0,05 dengan derajat kebebasan  $df = (n-2)$  dimana n adalah jumlah responden (Ghazali, 2006), berarti  $df = 50-2 = 48$ , dengan tingkat signifikansi 5% didapat angka pada r tabel = 0,278. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas**

No	Butir Pertanyaan	<i>corrected item-total correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	Kesadaran wajib pajak (X <sub>1</sub> )			
	a. Q <sub>1</sub> X <sub>1</sub>	0,722	0,278	Valid
	b. Q <sub>2</sub> X <sub>1</sub>	0,656	0,278	Valid
	c. Q <sub>3</sub> X <sub>1</sub>	0,664	0,278	Valid
	d. Q <sub>4</sub> X <sub>1</sub>	0,738	0,278	Valid
	e. Q <sub>5</sub> X <sub>1</sub>	0,643	0,278	Valid
	f. Q <sub>6</sub> X <sub>1</sub>	0,534	0,278	Valid
	g. Q <sub>7</sub> X <sub>1</sub>	0,643	0,278	Valid
	h. Q <sub>8</sub> X <sub>1</sub>	0,646	0,278	Valid
	i. Q <sub>9</sub> X <sub>1</sub>	0,540	0,278	Valid
2	Tax Amnesty (X <sub>2</sub> )			
	a. Q <sub>1</sub> X <sub>2</sub>	0,697	0,278	Valid
	b. Q <sub>2</sub> X <sub>2</sub>	0,579	0,278	Valid
	c. Q <sub>3</sub> X <sub>2</sub>	0,715	0,278	Valid
	d. Q <sub>4</sub> X <sub>2</sub>	0,803	0,278	Valid
	e. Q <sub>5</sub> X <sub>2</sub>	0,778	0,278	Valid
	f. Q <sub>6</sub> X <sub>2</sub>	0,738	0,278	Valid
	g. Q <sub>7</sub> X <sub>2</sub>	0,767	0,278	Valid
	h. Q <sub>8</sub> X <sub>2</sub>	0,741	0,278	Valid
	3	Kepatuhan wajib pajak (Y)		
a. Q <sub>1</sub> Y		0,747	0,278	Valid
b. Q <sub>2</sub> Y		0,810	0,278	Valid
c. Q <sub>3</sub> Y		0,837	0,278	Valid
d. Q <sub>4</sub> Y		0,841	0,278	Valid
e. Q <sub>5</sub> Y		0,797	0,278	Valid
f. Q <sub>6</sub> Y		0,806	0,278	Valid
g. Q <sub>7</sub> Y		0,843	0,278	Valid

Sesuai dengan Tabel di atas, terlihat bahwa dari 24 (dua puluh empat) butir pertanyaan, rhitung lebih tinggi dari rtabel (0,278). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan tentang variabel bebas dan satu variabel terikat dalam kuesioner dianggap valid. Butir pertanyaan dianggap valid karena rhitung > rtabel memiliki nilai signifikan 5% untuk setiap pertanyaan.

### Uji Reabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sugiyono (2018:122) menyatakan penelitian yang reliabel adalah: "...bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda". Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah



dengan menggunakan rumus alpha sebagai berikut:

1. Jika nilai hasil *croanbach alpha*  $> 0,60$ , maka butir atau variabel tersebut reliabel. Jika nilai hasil *croanbach alpha*  $< 0,60$ , maka butir atau variabel tersebut tidak reliabel.
2. Adapun hasil hitung reliabilitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu Kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), dan *Tax Amnesty* ( $X_2$ ) dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha kedua variabel tersebut lebih dari 0,60 yaitu 0,772 dan 0,803. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) juga dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha variabel tersebut diatas 0,60 yaitu 0,789.

**Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas Data**

Instrumen	Reliabilitas (Alpha)	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0,789	Reliabel
Kesadaran wajib pajak ( $X_1$ )	0,772	Reliabel
<i>Tax Amnesty</i> ( $X_2$ )	0,803	Reliabel

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada regresi linear berganda diantaranya:

#### Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *uji one sample K-S* dapat kita lihat pada gambar di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,30772399
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,067
	Negative	-,110
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184 <sup>c</sup>

Dari hasil tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikan lebih dari 5%

atau lebih dari 0,05 yaitu 0,184 hal tersebut berate bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas digunakan dalam persamaan regresi digunakan uji multikolinieritas. Uji multikoliniertas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF (*varian inflation factor*). Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS versi 24.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8. Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
	(Constant)	22,778	5,784		
Kesadaran	,221	,138	,233	,957	1,045
Tax Amnesty	-,024	,106	-,034	,957	1,045

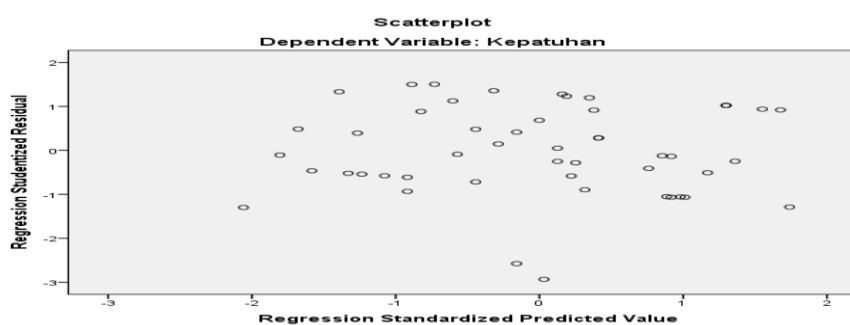
a. Dependent Variable: Kepatuhan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai *predictor* model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semua berada dibawah 10 yaitu 1,045 dan 1,045 serta nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 yaitu 0,957 dan 0,957 Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikoleniaritas.

### Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode *scatter plot* diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 4. Hasil Pengujian Heterokedastisitas**



Dari Gambar di atas terlihat bahwa titik yang terdapat pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukkan variabel independen.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda dengan program SPSS versi 24.0 diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,778	5,784		3,938	,000
Kesadaran	,221	,138	,233	1,682	,002
Tax Amnesty	-,024	,106	-,034	-,232	,818

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat koefisien dari masing-masing variabel dan konstanta yang menjadi observasi dalam penelitian ini adalah koefisien ( $X_1$ ) 0,221, koefisien ( $X_2$ ) -0,024 dan konstanta 22,778. Hal ini berarti variabel independen  $X_1$  berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan variabel independen lainnya yaitu  $X_2$  tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Secara persamaan dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 22,778 + 0,221X_1 - 0,024X_2 + e_i$$

Dari persamaan regresi berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 22,778 berarti bahwa dengan mengesampingkan variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan *tax amnesty* ( $X_2$ ), maka besarnya tingkat kepatuhan wajib pajak (Y) KPP Pratama Medan Belawan adalah sebesar 22,778 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) sebesar 0,221 berarti jika terjadi kenaikan tingkat kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) satu satuan, maka

besarnya Kepatuhan wajib pajak (Y) KPP Pratama Medan Belawan meningkat 0,221 satuan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *tax amnesty* ( $X_2$ ) sebesar -0,024 yang artinya jika terjadi penurunan tingkat *tax amnesty* ( $X_2$ ) satu satuan, maka besarnya Kepatuhan wajib pajak (Y) KPP Pratama Medan Belawan meningkat sebesar 0,024 satuan karena hasil regresi menunjukkan arah hubungan negatif.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 10. Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	22,778	5,784		3,938		,000
	Kesadaran	,221	,138	,233	1,682		,002
	Tax Amnesty	-,024	,106	-,034	-,232		,818

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari hasil perhitungan dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa pada variabel independen yaitu kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki t hitung lebih besar dari t tabel (1,677) yaitu 1,682 ( $X_1$ ) dan 20,645 ( $X_2$ ) serta variabel tersebut juga memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,002 ( $X_1$ ). Sedangkan pada variabel independen lainnya yaitu *tax amnesty* ( $X_2$ ) yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel (1,677) yaitu -2,320 serta memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,818.

Dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) KPP Pratama Medan Belawan. Sedangkan variabel *tax amnesty* ( $X_2$ ) juga berpengaruh negatif atau berhubungan terbalik terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) KPP Pratama Medan Belawan.

1. Uji F dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29,509	2	14,755	1,294	,284 <sup>b</sup>
	Residual	536,111	47	11,407		
	Total	565,620	49			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Tax Amnesty, Kesadaran

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,294 < 2,81$ . Pengujian hipotesis dengan uji F dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Dengan demikian berarti secara simultan variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), dan *tax amnesty* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak (Y) KPP Pratama Medan Belawan sehingga hipotesis ( $H_3$ ) ditolak.

## 2. Koefisiensi Determinasi

Hasil koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 12. Hasil Koefisiensi Korelasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,228 <sup>a</sup>	,522	,012	3,377

a. Predictors: (Constant), Tax Amnesty, Kesadaran

b. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai  $r^2$  yaitu 0.522 hal tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel independen (X), terhadap terhadap variabel dependen (Y) mempunyai kekuatan hubungan sebesar 52,2%.

## Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,682 > t_{table}$  1,677 dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Hasil penelitian menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib Pajak KPP Pratama Medan Belawan.

Hal tersebut terjadi diindikasikan karena besarnya partisipasi masyarakat

disekitar KPP Pratama Medan Belawan dalam menunjang pembangunan negara. Dengan menyadari hal ini, wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pemungutan pajak yang dilakukan.

### **Pengaruh *Tax Amnesty* (X<sub>2</sub>) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan variabel *Tax Amnesty* (X<sub>2</sub>) , yaitu nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,320 < t_{table} 1,677$  dengan nilai signifikansi  $0,05 > 0,818$ . Hasil penelitian menyatakan bahwa *Tax Amnesty* berpengaruh negatif atau berhubungan terbalik terhadap Kepatuhan wajib Pajak KPP Medan Belawan.

Hal ini membuktikan wajib pajak yang lalai akan peran dan kewajibannya sebagai warga negara dan memiliki cara pandang negatif terhadap pajak maka akan memberikan dampak negatif sehingga kepatuhan wajib pajak dapat menurun. Moral yang dimiliki wajib pajak merupakan alat terpenting untuk mendorong wajib pajak memenuhi kewajibannya. Apabila wajib pajak memiliki *tax morale* yang baik maka dapat memicu terciptanya kepatuhan pajak. *Tax morale* merupakan motivasi intrinsik yang timbul dari kewajiban moral dalam membayar pajak. Butuhnya menumbuhkan kepercayaan bahwa pajak yang dibayarkan merupakan untuk kepentingan bersama untuk kesejahteraan bersama merupakan peran kewajiban moral itu sendiri.

Menurut (Viega Dan Fidiana, 2017) mengatakan wajib pajak yang memiliki prinsip moral dan menggunakan prinsip moral dalam pengambilan keputusan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan akan lebih patuh dibandingkan dengan wajib pajak lainnya. Kewajiban moral dikaitkan dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat. Membayar pajak merupakan salah satu kewajiban warga negara, wajib pajak yang mengerti dan paham akan perannya sebagai warga negara yang taat peraturan maka akan bertindak sesuai peraturan yang berlaku, salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan wajib pajak yaitu membayar pajak untuk kemajuan bangsa dan negara.

Maka dapat disimpulkan wajib pajak memiliki nilai moral yang rendah dan lalai akan kewajibannya sebagai warga negara maka akan membayarkan dan malaporkan pajak setiap tahunnya secara sukarela yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

## **Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, ( $X_1$ ), *Tax Amnesty* ( $X_2$ ) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ )**

Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat  $F_{hitung}$  sebesar 1,294 sedangkan  $F_{tabel}$  2.81 terlihat  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga dapat membuktikan bahwa pengaruh kesadaran wajib pajak dan *tax amnesty* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Medan Belawan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa ketiga variabel yaitu kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) dan *tax amnesty* ( $X_2$ ) mampu memberikan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Medan Belawan ( $Y$ ).

Hasil ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh (Viega Dan Fidiana, 2017) dengan judul Pengaruh *Tax Amnesty*, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Yang menunjukkan hasil bahwa Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif *tax amnesty* dan pengetahuan perpajakan juga penyebab fiskus secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### **SIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Hasil uji secara parsial (uji t) pada variabel Pengelolaan Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) memiliki t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,682 ( $X_1$ ) serta variabel tersebut juga memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,002 ( $X_1$ ) artinya bahwasanya Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ( $Y$ ). Tetapi, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh variabel *Tax amnesty* ( $X_2$ ) yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu -2,320 serta memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,818. Hal tersebut berarti variabel *tax amnesty* ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terbalik terhadap Kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ghozali, H. Imam (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetaka ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Situmorang, Syafrizal Helmi (2017). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan :USU Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah*

Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung

\_\_\_\_\_. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif*. Alfabeta : Bandung

*Undang-Undang No.16 tahun 2009 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No.6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.* (n.d).

Viega, Fidiana.(2017). *Pengaruh TAX AMNESTY, Pengetahuan perpajakan dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Vol 6. No.2.*

